

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan ekosistemnya, menjelaskan Taman Hutan Raya atau Taman Hutan Raya merupakan salah satu jenis kawasan konservasi yang dimaksudkan untuk melindungi berbagai jenis flora dan fauna, termasuk yang asli dan yang bukan, serta jenis-jenis alami dan bukan alami. Area ini difungsikan untuk beberapa keperluan, antara lain: (1) Riset atau penelitian; (2) Pengembangan ilmu pengetahuan; (3) Pendidikan; (4) Mendukung budidaya; (5) Mempromosikan kebudayaan; (6) Pariwisata; dan (7) Rekreasi alam. Kegiatan pariwisata di Taman Hutan Raya yang diperbolehkan hanya berada di zona pemanfaatan dengan memperhatikan pengelolaan yang berkelanjutan. Pengelolaan yang dimaksud adalah pengembangan produk wisata yang diarahkan untuk meningkatkan daya tarik Taman Hutan Raya bagi kunjungan wisata alam dan rekreasi alam, dengan memanfaatkan flora dan fauna yang tersedia sebagai daya tarik wisata yang pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan mengutamakan asas konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, serta pelestarian kawasan (Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang No 10/2011, dan Undang-Undang No 5/1990).

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, bahwa terdapat potensi besar dari sektor pariwisata yang dapat dikembangkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dengan

peningkatan perekonomian, mengurangi tingkat pengangguran, dan dalam pelestarian lingkungan. Bahkan pentingnya pengembangan pariwisata dalam mencapai tujuan dan manfaat kegiatan pariwisata di tegaskan kembali dalam Peraturan Pemerintah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025. Di sisi lain Damanik dan Weber (Pitana, 2009:70) menyebutkan beberapa aset alam yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata alam, seperti keanekaragaman flora dan fauna, keindahan alam, vegetasi alam, kehidupan satwa liar, ekosistem yang belum terjamah, objek megalitik, rekreasi perairan, lintas alam, serta kondisi cuaca maupun kelembapan udara yang nyaman. Pemanfaatan dan pengembangan kekayaan alam tersebut dapat meningkatkan peluang yang besar untuk mewujudkan model daya tarik pariwisata berbasis alam, sebagai wisata yang dapat memberikan nilai-nilai konservasi dan berkelanjutan hingga dapat memberikan manfaat ekonomi demi kesejahteraan masyarakat.

Saat ini sudah terdapat 39 kawasan Taman Hutan Raya yang tersebar di seluruh Indonesia (Direktorat Perencanaan Kawasan Konservasi, 2023). Salah satu Taman Hutan Raya yang memiliki potensi untuk pengembangan produk wisata adalah Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Taman Hutan Raya Gunung Kunci merupakan kawasan hutan dengan luasan lahan 3,67 Ha yang dikelola langsung oleh Bidang Kehutanan dibawah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Setelah diresmikan sebagai Taman Hutan Raya dengan diterbitkannya Surat Keputusan (SK) Menteri Kehutanan Nomor 297/Menhut-II Tahun 2004. Taman Hutan Raya Gunung Kunci merupakan salah satu destinasi wisata alam dengan situs

bersejarah yang terletak sekitar ± 850 meter di Barat Alun-Alun Kabupaten Sumedang, tepatnya di Jalan Pangeran Sugih yang berada di kawasan padat penduduk.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di Taman Hutan Raya Gunung Kunci menunjukkan bahwa keadaan saat ini dalam aspek atraksi utama yang terdapat pada destinasi yaitu berupa pesona lingkungan alam, terutama melihat pada suasana pohon pinus yang dapat memberikan rasa tenang dan damai bagi wisatawan, hal ini sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh Taman Hutan Raya Gunung Kunci sebagai salah satu destinasi *Nature Based Tourism*, yaitu mengenai bagaimana kondisi alam yang ada dapat dimanfaatkan menjadi sebuah kunci daya tarik dari kelangsungan kegiatan pariwisata. Jika diperhatikan secara sekilas kondisi lingkungan alam di kawasan Taman Hutan Raya Gunung Kunci memang cukup asri apalagi dengan adanya pohon-pohon yang menjulang tinggi dan bentuk topografi yang unik, selain keragaman flora dan fauna adapun sebuah situs peninggalan sejarah yaitu Goa atau Benteng Pertahanan Belanda di dalam kawasan Taman Hutan Raya yang masih berdiri dengan utuh dan dibiarkan pada bentuk aslinya, melihat arsitektur Belanda yang dikenal memiliki bangunan yang kokoh memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk dapat menjelajahi secara langsung atmosfer sejarah didalamnya. Hal ini menjadikan situs ini sebagai salah satu daya tarik atau atraksi yang dimiliki Taman Hutan Raya Gunung Kunci untuk menarik kunjungan wisatawan dalam rangka edukasi lingkungan alam sekaligus pengenalan suasana bersejarah yang ditinggalkan oleh bangsa Belanda pada jaman penjajahan. Dimana dengan atraksi tersebut memberikan beberapa

pilihan aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan seperti *trekking/walking*, melihat bangunan bersejarah, menikmati keindahan alam dan panorama perkotaan dari ketinggian (*sightseeing*), wisatawan juga diperbolehkan melakukan piknik di shelter atau gazebo yang sudah disediakan, serta untuk bersantai sambil melakukan fotografi.

Aksesibilitas yang mendukung berupa jalan utama sebagai jalur arteri penghubung antara Bandung – Cirebon membuka kemudahan bagi wisatawan dari luar kota yang ingin melakukan kunjungan wisata, bahkan keadaan di jalan raya sudah dilengkapi dengan rambu penunjuk jalan untuk membantu wisatawan menemukan destinasi ini, dengan hal tersebut dapat dianggap bahwa lokasi Taman Hutan Raya Gunung Kunci mudah dicapai karena keberadaannya di dekat pusat Kabupaten Sumedang. Kemudahan akses jalan tersebut juga membantu wisatawan baik ketika akan berkunjung menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Kondisi amenitas di Taman Hutan Raya Gunung Kunci diharapkan mengacu pada pariwisata berkelanjutan tanpa merusak ekosistem alami dan memperhatikan pelestarian lingkungan. Terdapat keterbatasan dari beberapa fasilitas dan sarana rekreasi yang ada, adapun kerusakan yang peneliti temukan berdasarkan hasil pengamatan langsung seperti sarana prasarana yang terlihat kurang terawat, peneliti melihat masih adanya potensi aktivitas yang belum sepenuhnya dikembangkan melihat adanya bekas fasilitas *outbound* yang kini sudah terbengkalai dan tidak dapat digunakan kembali, *shelter* atau tempat duduk yang akan berbahaya jika nekat digunakan karena sudah hampir rubuh atau longsor, dan sebagainya.

Beberapa indikasi masalah yang ditemukan di Taman Hutan Raya Gunung Kunci dilihat berdasarkan aspek atraksi yaitu dikarenakan adanya kebebasan wisatawan untuk melihat situs benteng pertahanan Belanda dan atau berkeliling di dalamnya dapat meningkatkan potensi kerusakan nilai dan bangunan yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab seperti vandalisme dan kegiatan tidak senonoh, pembuangan sampah sembarangan, kerusakan tumbuhan atau lingkungan lainnya yang ada pada destinasi. Untuk aksesibilitas dalam area Taman Hutan Raya Gunung Kunci diketahui belum adanya sarana prasarana yang mendukung atau ramah terhadap wisatawan difabel, beberapa kondisi jalan tapak juga diawatirkan dapat menimbulkan kecelakaan wisata, hal ini akan merugikan destinasi jika penilaian buruk menjadi reputasi yang wisatawan ingat dari Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Pada aspek amenities sendiri, adanya fasilitas wisata yang sudah tidak berfungsi hal ini akan menempel pada benak wisatawan jika terlihat kurangnya pemeliharaan pada sarana prasarana di destinasi dan membuat mereka enggan berkunjung kembali karena merasa aktivitasnya tidak didukung dengan baik.

Begitupun menurut hasil jajak pendapat langsung yang peneliti lakukan kepada beberapa wisatawan di Taman Hutan Raya Gunung Kunci bahwa adanya ketidakpuasan dari sebagian pengunjung terhadap kondisi eksisting produk wisata yang ditawarkan Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Didapati bahwa sebagian besar wisatawan sangat menantikan adanya peningkatan produk aktivitas yang menarik di Taman Hutan Raya Gunung Kunci, karena sebelumnya telah terjadi kemunduran yaitu diberhentikannya beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Alasan ini dapat

mempengaruhi kualitas atau nilai yang di dapat wisatawan saat berwisata dan membuat aktifitas wisatawan di area Taman Hutan Raya Gunung Kunci terasa kurang menyenangkan, atau terbatas. Wisatawan juga mengharapkan adanya pengembangan terkait produk wisata lainnya atau perbaikan dalam pengelolaan Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Tidak sedikit dari banyaknya pengunjung yang mengeluhkan kondisi amenities yang disediakan pengelola masih sangat mengharapkan adanya perbaikan dan pengadaan sarana prasarana yang dapat menunjang aktivitas wisata mereka di Taman Hutan Raya Gunung Kunci.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 10 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sumedang Tahun 2021-2025, Taman Hutan Raya Gunung Kunci disebut sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumedang, sehingga pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki perlu dikelola dengan baik. Adapun pengelolaan tersebut berfokus kepada pemanfaatan karakteristik potensi alam yang dimiliki dengan memperhatikan keberlanjutan kawasan dan daya dukung hutan. Disamping itu, adapun tren pariwisata yang di adaptasi dari pengalaman pasca pandemi Covid-19 yakni pilihan masyarakat untuk kegiatan wisata yang berfokus pada peningkatan pemahaman tentang alam, ruangan terbuka, dan menjaga kelestarian lingkungan alam (Hunt dan Harbor, 2019). Hal ini juga dijelaskan oleh Kemenparekraf (2023) mengenai pergeseran tren pariwisata pasca pandemi berbasis NEWA yaitu konsep berwisata yang mengutamakan *Nature Tourism*, *Eco-Tourism*, *Wellness Tourism*, dan *Adventure tourism*, dengan kata lain tren ini mengarah pada konsep berwisata yang fokus menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitar. Dengan

kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan produk wisata di Taman Hutan Raya Gunung Kunci salah satunya dengan konsep *Nature Based Tourism* sangat berpotensi untuk meningkatkan jumlah wisatawan, meningkatkan pendapatan ekonomi, dan sebagai upaya pelestarian alam.

Dengan memperhatikan kondisi eksisting serta karakteristik yang dimiliki, maka Taman Hutan Raya Gunung Kunci memerlukan pengembangan produk wisata yang lebih bervariasi dengan memanfaatkan potensi yang ada, terutama sebagai kawasan konservasi yang khususnya berperan untuk mendukung upaya pemerintah dalam melestarikan alam, budaya, dan tradisi yang memiliki nilai, serta menawarkan pengalaman menarik kepada wisatawan. Pengembangan produk wisata merupakan salah satu aspek penting sebagai usaha dalam mencapai tujuan dari kegiatan pariwisata yang dapat menentukan pilihan wisatawan dalam memilih destinasi tujuannya. Peneliti menilai bahwa Taman Hutan Raya Gunung Kunci memiliki potensi pariwisata yang perlu dipertimbangkan untuk dimaksimalkan karena dapat memberikan peluang kesuksesan produk wisata yang ada untuk memberikan kualitas pengalaman terbaik pada wisatawan. Sehingga pengembangannya dianggap menjanjikan dalam mendukung terciptanya kegiatan pariwisata yang tidak hanya memberikan dampak positif secara ekonomi, tetapi juga menjadi pelopor dalam mendukung pelestarian lingkungan serta dapat meningkatkan kualitas kunjungan wisatawan di Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Penelitian ini diperlukan sebagai bentuk upaya untuk meninjau potensi yang dimiliki Taman Hutan Raya Gunung Kunci dan agar pada akhirnya mampu memberikan

rekomendasi yang tepat sasaran sesuai judul ”Pengembangan Produk Wisata di Taman Hutan Raya Gunung Kunci, Kabupaten Sumedang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Taman Hutan Raya Gunung Kunci sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumedang memerlukan pengembangan produk wisata melalui pendekatan teori 4A dari Cooper dan Murdyastuti (2018) yaitu Atraksi (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accesbility*), Amenitas (*Amenity*), dan Aktifitas (*Activity*). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kondisi aktual produk wisata yang tersedia di Taman Hutan Raya Gunung Kunci, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan rekomendasi pengembangan produk wisata yang aktual dan potensial di Taman Hutan Raya Gunung Kunci untuk menjaga serta meningkatkan citra destinasi yang baik. Tentunya rekomendasi pengembangan yang akan peneliti berikan berdasarkan preferensi wisatawan dari hasil wawancara dan tidak akan bertentangan dengan peraturan perundang-undangan maupun Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang No 10 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Taman Hutan Raya Gunung Kunci dan Gunung Palasari.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi aktual produk wisata di Taman Hutan Raya Gunung Kunci dilihat dari Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Aktivitas menurut Cooper dan Murdyastuti (2018).

2. Memberikan rekomendasi yang komprehensif terkait pengembangan produk wisata 4A di Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Diharapkan hasil penelitian ini dapat diimplementasikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang sebagai pengelola Taman Hutan Raya Gunung Kunci dan berdampak positif terhadap citra destinasi sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan maksud penelitian tersebut, hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaat yang diharapkan dapat diterima beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu manfaat untuk peneliti (mahasiswa), manfaat bagi pengelola (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang, dan manfaat bagi pembaca (dosen dan wisatawan). Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini berupa:

1. Manfaat bagi peneliti dapat mempelajari potensi untuk pengembangan produk wisata di Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Karena dengan adanya produk wisata yang tersedia dengan baik, akan cenderung membuat kunjungan wisatawan lebih menyenangkan serta berkesan. Peneliti juga mendapatkan pengalaman langsung untuk terjun ke lapangan dan ilmu saat penyusunan pengembangan produk wisata di Taman Hutan Raya Gunung Kunci.
2. Manfaat bagi pengelola yaitu untuk memperoleh data informasi dan dokumentasi mengenai produk wisata yang tersedia saat ini dan dapat

menjadi bahan pertimbangan untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan pengadaan aktifitas dan pemeliharaan sarana rekreasi yang dapat dilakukan di Taman Hutan Raya Gunung Kunci, agar membuat wisatawan betah dan tertarik berkunjung kembali.

3. Manfaat bagi pembaca dari penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai apa saja produk wisata yang tersedia di Taman Hutan Raya Gunung Kunci hingga bagaimana pengembangan produk wisata wisata perlu dilakukan di Taman Hutan Raya Gunung Kunci.